

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam menguasai Kompetensi yang ada pada kurikulum menjadi prioritas utama dalam upaya menghasilkan siswa yang memiliki kecakapan dan kepribadian yang baik. Di Sekolah Dasar siswa dididik dan dilatih untuk mencapai perkembangan secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila antara lain memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai siswa secara maksimal. Penguasaan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan hal yang sangat prinsipil, karena kemampuan berbahasa Indonesia yang baik akan sangat menentukan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 aspek yang perlu dikuasai siswa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dari keempat aspek tersebut salah satu aspek yang paling penting adalah menyimak. Kemampuan menyimak mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam berkomunikasi, kemampuan menyimak sangat penting agar kejelasan apa yang disampaikan oleh informan diterima dan dipahami dengan baik oleh pendengar.

Setiap kegiatan apapun sehari-hari, aktivitas menyimak tetap digunakan, seperti menonton TV, atau mendengar berita di radio. Untuk mengerti apa yang diucapkan oleh seseorang, kemampuan menyimak berperan penting terhadap kemampuan memahami apa yang diucapkan orang tersebut. Sehingga kemampuan menyimak tidak boleh dianggap sebagai hal tidak penting. Dalam menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung ataupun melalui rekaman, radio atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya. Pengelompokannya menjadi suka

kata, kata, frasa dan klausa, kalimat dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicaraan turut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasikan maknanya, ditelaah kebenarannya atau dinilai lalu diambil keputusan atau kesimpulan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, siswa harus memiliki kemampuan menyimak. Kemampuan yang harus dimiliki tersebut tertuang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas 1 khususnya menyimak, salah satu standar kompetensinya yaitu memahami wacana lisan tentang dongeng, dengan kompetensi dasar yaitu menyebutkan isi dongeng (tokoh, watak). Setelah mengikuti pembelajaran menyimak, siswa dituntut untuk memiliki dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. Namun, kenyataan di lapangan pada saat melakukan observasi di SDN 07 TIBAWA menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 1 pada umumnya masih rendah. Sehingga penguasaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tidak tercapai.

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran menyimak, dibutuhkan aspek-aspek pendukung agar apa yang didengar dapat diterima dan dipahami dengan baik. Adapun aspek-aspek pendukung tersebut meliputi berkonsentrasi, bermotivasi, menyimak secara menyeluruh, selektif, bersungguh-sungguh dan tidak mudah terganggu, cepat menyesuaikan diri, kenal arah pembicaraan, kontak dengan pembicaraan, merangkum, menilai, dan merespon. Namun, siswa kelas 1 SDN 07 TIBAWA ini ketika menyimak, ada beberapa aspek yang telah disebutkan tidak terlaksana dengan baik. Akibatnya, kemampuan menyimak pada siswa kelas 1 masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa diketahui ketika guru membacakan suatu cerita dongeng dan setelah itu diadakan Tanya jawab yang berhubungan dengan isi cerita tersebut, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa belum memahami isi cerita, media yang digunakan sesuai dengan pembelajaran,

sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada perolehan siswa bahwa dari 20 siswa kelas 1 rata-rata belum memahami isi cerita dongeng. Dari jumlah 20 siswa hanya 8 siswa atau 40% yang mampu memahami isi cerita yang disampaikan guru, sebaliknya, terdapat 12 siswa atau 60% yang kurang mampu dalam menyimak cerita dongeng. Untuk itu siswa yang belum mampu dalam menyimak cerita dongeng tersebut kemampuan mereka perlu ditingkatkan sebagai tindak lanjut atas permasalahan.

Berpijak dari hal tersebut, untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng antara lain dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng adalah dengan menggunakan media audio visual khususnya video. Dengan menggunakan media ini, pembelajaran menyimak cerita dongeng dapat membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk meningkatkan perhatian menyimaknya, karena siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang belum pernah diberikan guru yaitu dengan menggunakan media audio visual (video).

Penggunaan media audio visual (video) sangat cocok untuk menarik minat dan perhatian peserta didik dalam menyimak cerita tentang dongeng, karena media audiovisual (video) dapat menampilkan secara langsung isi dari cerita, yang di dalamnya sudah ada gambar, suara, gerakan, warna baik secara alami maupun manipulasi dengan demikian akan tercipta suasana belajar yang lebih efektif dan tidak membosankan (Djuanda, 2008:8).

Berdasarkan permasalahan penulis tertarik untuk menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng pendek melalui penelitian. Penelitian ini diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDN 07 Tibawa Kecamatan Tibawa Tahun 2017.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu siswa belum bisa memahami isi cerita, siswa kurang tertarik pada pembelajaran menyimak, belum menggunakan media yang menarik bagi siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Apakah dengan menggunakan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak cerita dongeng di kelas 1 SDN 07 TIBAWA ?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan siswa dalam menyimak cerita dongeng di kelas I SDN 07 TIBAWA dengan menggunakan media audio visual.

Menurut Azhar 2014 langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam menggunakan media audio visual pada kegiatan menyimak cerita dongeng, yaitu:

1. Mempersiapkan diri. Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi.
2. Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntut agar memiliki kesiapan untuk mendengar.
3. Mendengarkan materi
4. Diskusi atau membahas materi yang disimak.
5. Evaluasi setelah mengakhiri kegiatan menyimak.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng melalui media audio visual pada siswa kelas I SDN 07 Tibawa Tahun 2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat untuk siswa**

Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng melalui media audio visual.

### **1.6.2 Manfaat untuk guru.**

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak secara individu ataupun secara kolektif terhadap materi yang sesuai.

### **1.6.3 Manfaat untuk sekolah**

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan media untuk meningkatkan kemampuan siswa serta meningkatkan rasa percaya individu siswa terhadap materi yang disajikan.

### **1.6.4 Manfaat untuk peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan untuk mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkait dengan kebahasaan.